

IMPLEMENTASI KURIKULULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR AJARAN 2022/2023

Sefanya Orysha Paila*,.....

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,
Universitas Negeri Manado, Tomohon, Indonesia

Email: sefanyapaila@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to understand the planning, implementation, and assessment of the Merdeka Curriculum learning at SD Advent Remboken. This research was conducted at SD Advent Remboken using a descriptive qualitative research approach. The results of the research are as follows: in lesson planning, teachers use teaching materials that are appropriate and refer to the teaching materials provided by the Ministry of Education and Culture, with the option to modify them independently. The learning implemented by teachers follows the principles of learning in the Merdeka Curriculum and is in the developing stage, considering that the implemented learning is student-centered and the appropriateness of the learning methods used. Assessment is conducted based on the principles launched by the Ministry of Education and Culture.

Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, Elementary School

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: perencanaan, pelaksanaan dan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka di SD Advent Remboken. Penelitian ini dilakukan di SD Advent Remboken menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapat yaitu: dalam perencanaan pembelajaran, perangkat ajar yang digunakan guru sesuai dan mengacu pada perangkat ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek, dengan pilihan memodifikasi sendiri, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mengacu pada prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka dan berada pada tahap berkembang dengan pertimbangan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada peserta didik dan ketepatan metode pembelajaran yang digunakan, asesmen dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip yang diluncurkan Kemendikbud.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Sejarah perkembangan pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa sejak dahulu pendidikan Indonesia jauh tertinggal dibandingkan dengan pendidikan negara-negara Eropa dan beberapa negara Asia. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdullah (2007) yang mengatakan bahwa perjalanan pendidikan Indonesia dalam rekaman sejarah tidak mengalami kemajuan yang berarti, bahkan dapat dikatakan pendidikan Indonesia lemah dalam visi dan misi global, dan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Republik ini hanyalah pergantian kurikulum dan uji coba kurikulum sesuai dengan kepentingan politik penguasa. Kurikulum Merdeka merupakan gagasan untuk mentransformasikan pendidikan di Indonesia dan menciptakan generasi masa depan yang lebih baik. Kurikulum ini dikembangkan dan diluncurkan oleh pemerintahan baru dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat ini.

Tentu saja opini masyarakat akan kembali mengarah pada anggapan bahwa ganti menteri akan ganti kurikulum. Namun, hal tersebut bukanlah inti dari Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum unik ini bertujuan untuk melengkapi implementasi kurikulum 2013. Kemudian hasil penelitian dari (Maladerita dkk., 2021) yang menyampaikan bahwa Kurikulum 2013 penerapannya terlalu rumit. Berikutnya didukung oleh penelitian dari (Rusmawan, 2013) bahwa penerapan Kurikulum 2013 terkendala dari pemerintah, instansi pendidikan, pendidik, dan orang tua peserta didik, serta peserta didik sendiri. Penelitian-penelitian tersebut dikuatkan lagi dengan hasil evaluasi Kurikulum 2013 oleh (Puskur Dikbud Ristek, 2021) bahwasanya pendidikan di Indonesia membutuhkan kurikulum yang sederhana, kurikulum yang mudah diimplementasikan, serta kurikulum yang decentralized dan fleksibel. Sebab hal tersebut, maka pemerintah membuat terobosan dengan adanya Kurikulum Merdeka berdasarkan filosofi pemikiran Ki Hadjar Dewantara.

Kemendikbudristek mengeluarkan keputusan Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran sebagai bentuk mewujudkan perbaikan kurikulum di Indonesia dengan diciptakannya profil pelajar pancasila dengan dimensi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong serta berkebhinekaan global yang dikemas dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Para pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi yang tinggi dalam keilmuannya dan daya inovasi yang luas untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, didalam proses pembelajarannya pendidik harus mampu menyesuaikan dengan peserta didik dalam hal gaya mengajar, penguasaan strategi, serta penyampaian materi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Najwa dkk., 2023). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban

membuat perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Perencanaan yang dirancang juga meliputi bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas serta penilaian/asesmen yang dilakukan. Menurut (Andayani, 2021) perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik dalam mengarahkan, membantu, dan membimbing peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memiliki pengalaman belajar.

Berdasarkan ulasan-ulasan di atas, penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai implementasi Kurikulum Merdeka terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/asesmen pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya sekolah dasar. Beberapa penelitian yang telah diulas sebelumnya, terfokus pada beberapa sekolah secara terpisah dengan tujuan penelitian yang agak berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, perlu penelitian yang lebih lanjut untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Agar penelitian ini dapat menuju sasaran yang dimaksud maka perlu dibatasi ruang lingkupnya, yaitu kegiatan pembelajaran yang diamati peneliti dilaksanakan di kelas I Sekolah Dasar. Selain itu, peneliti tidak menentukan materi pelajaran Bahasa Indonesia Unit 7 Tema “Membedakan Keinginan dan Kebutuhan” yang akan dijadikan bahan untuk penelitian, tetapi mengikuti jadwal yang ada di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar, mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar, dan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penilaian pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah dasar. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah hasil kajian ini nantinya dapat bermanfaat bagi pihak sekolah untuk meningkatkan wawasan maupun pemahaman terkait dengan kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang relevan serta berguna bagi para pembacanya dan dapat menambah pengetahuan perihal penyelenggaraan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan penelitian ini. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapat pemahaman mengenai penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar, khususnya terkait implementasi kurikulum merdeka tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian pembelajaran di kelas.

METODE

Pendekatan dan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan yaitu eksperimen) dimana instrumen kuncinya yakni peneliti sendiri. Sesuai dengan karakteristik penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengeksplor berbagai peristiwa sosial yang terjadi (Kaharuddin, 2020). Menurut Sugiyono (2017),

penelitian kualitatif dilakukan secara intensif, peneliti ikut berkontribusi di lapangan, mencatat secara detail atas apa yang terjadi, peneliti melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara rinci.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menjelaskan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar, sesuai dengan keadaan sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian. Data yang diperoleh sebagai rujukan dalam mendeskripsikan kurikulum merdeka tersebut didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka yang meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian/asesmen di 44 kelas I mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 tema “Membedakan Kebutuhan dan Keinginan” yang kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk narasi.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang ditempuh oleh peneliti dalam proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang sesuai dengan bentuk pendekatan dan sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan deskripsi yang sesuai terkait hal-hal yang akan dijadikan sebagai kajian. Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi yang dilakukan merupakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas I SD ADVENT REMBOKEN. Dengan melakukan observasi, dapat diketahui lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah tersebut. Pedoman wawancara digunakan dengan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data penelitian yang valid mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan perencanaan, 48 pelaksanaan dan asesmen pembelajaran di kelas I SD ADVENT REMBOKEN. Adapun wawancara yang dilakukan peneliti berhubungan dengan deskripsi, kegiatan perencanaan pembelajaran, Kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan asesmen pembelajaran di kelas I SD ADVENT REMBOKEN. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan data lapangan terhadap guru kelas I SD ADVENT REMBOKEN. Dokumentasi ialah metode untuk mengumpulkan data yang berupa gambar, tulisan, catatan lapangan dan lain sebagainya. Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka di kelas I SD ADVENT REMBOKEN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap proses pembelajaran menuntut adanya sebuah rencana pembelajaran yang terstruktur. Rencana tersebut menjadi instrumen yang mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan mengelola kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih mudah. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dianggap sebagai elemen yang sangat krusial dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran itu sendiri. Perencanaan pembelajaran dianggap sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran, dan semakin baik perencanaan tersebut, semakin baik pula proses pembelajaran (Yuniati & Prayoga, 2019). Dalam konteks perencanaan pembelajaran di kelas I SD ADVENT REMBOKEN, guru secara konsisten menyiapkan perangkat ajar, seperti ATP dan modul ajar, sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal ini penting karena ketiadaan modul ajar menunjukkan kurangnya persiapan guru, yang dapat mengakibatkan ketidakjelasan konsep pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Modul ajar yang disusun oleh guru disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

Adapun komponen-komponen dalam modul ajar yang digunakan oleh guru telah disusun sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh pemerintah. Meskipun demikian, guru melakukan modifikasi pada isi modul ajar tersebut guna menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di kelas, yang terdiri dari peserta didik reguler dan peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Oleh karena itu, pilihan untuk melakukan modifikasi pada modul ajar dianggap sebagai langkah yang lebih efektif bagi guru. Dalam melakukan modifikasi pada modul ajar, guru mengacu pada karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Modul ajar yang digunakan sudah disusun oleh pemerintah, sehingga format dan komponen-komponen dalam modul ajar mengikuti versi lengkap sesuai panduan pembelajaran dan asesmen dari Kemendikbudristek (BSKAP, 2022).

Informasi Umum:

- 1) Identitas Penulis Modul, Menyertakan informasi tentang penulis modul, termasuk nama, institusi, tahun penyusunan, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu sesuai dengan jam pelajaran yang berlaku di unit kerja masing-masing.
- 2) Kompetensi Awal, Menjelaskan pengetahuan atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari suatu topik.
- 3) Profil Pelajar Pancasila (PPP), Merupakan tujuan akhir pembelajaran yang terkait dengan pembentukan karakter peserta didik. Enam dimensi PPP mencakup Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; Mandiri; Bergotong Royong; Berkebinekaan Global; Bernalar Kritis; dan Kreatif. Pada modul ajar, hanya beberapa dimensi PPP yang

dicantumkan sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar, seperti mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

- 4) Sarana dan Prasarana, Menjelaskan fasilitas dan bahan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran, termasuk alat dan bahan serta materi dan sumber ajar lain yang relevan.
- 5) Target Peserta Didik, Merinci peserta didik yang menjadi target, seperti peserta didik reguler, peserta didik dengan kesulitan belajar, dan peserta didik dengan pencapaian tinggi.
- 6) Model Pembelajaran, Menjelaskan kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran, dapat berupa model tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan Blended Learning.

Komponen Inti:

- 1) Tujuan Pembelajaran, Merinci tujuan pembelajaran yang mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran dan dapat diuji melalui berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk unjuk pemahaman.
- 2) Pemahaman Bermakna, Menjelaskan manfaat yang akan diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dan bagaimana manfaat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pertanyaan Pemantik, Merupakan pertanyaan yang dirancang oleh guru untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, memandu siswa untuk mencapai pemahaman bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Kegiatan Pembelajaran, Menyajikan urutan kegiatan pembelajaran inti dalam bentuk langkah-langkah konkret, disertakan dengan opsi/pembelajaran alternatif dan langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.
- 5) Asesmen, Menyajikan jenis-jenis asesmen yang digunakan, termasuk asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik), asesmen selama proses pembelajaran (formatif), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif), dengan menentukan kriteria pencapaian yang jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 6) Refleksi Peserta Didik dan Guru, Merupakan ungkapan jujur perasaan peserta didik terkait pembelajaran, memberikan kesan dan pesan atas pembelajaran yang dilakukan bersama guru, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan introspeksi dan meningkatkan kemampuan mengajar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian implementasi Kurikulum Merdeka di kelas I SD ADVENT REMBOKEN, dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini telah diterapkan dengan baik dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen. Proses perencanaan pembelajaran dijalankan sesuai dengan prosedur yang direkomendasikan pemerintah. Guru memulainya dengan mengevaluasi Capaian Pembelajaran dan merinci tujuan pembelajaran, yang kemudian dimodifikasi pada modul ajar agar lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di kelas I SD ADVENT REMBOKEN diimplementasikan sesuai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kegiatan pembuka, inti, dan penutup disusun sebagai satu kesatuan utuh dalam setiap sesi pembelajaran. Guru tidak hanya fokus pada materi pelajaran, tetapi juga berusaha menciptakan suasana kelas yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan mampu memotivasi peserta didik, sejalan dengan standar proses pembelajaran yang diatur oleh Kemendikbudristek. Asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas I SD ADVENT REMBOKEN dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen yang diusung oleh Kemendikbud. Guru menggunakan cara-cara dan teknik asesmen yang sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di kelas tersebut menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. (2021). *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021. *Bermain Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, 7(1), 1–10.
- Kaharuddin, K. (2020). *Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi*. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Kemdikbud. (2022). *Buku Saku Kurikulum Merdeka; Tanya Jawab*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–50.
- Najwa, W. A., Slamet Widodo, M. Misbachul Huda, & Adhy Putri Rilianti. (2023). *Kompetensi Guru dalam Menerapkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. *Sangkalemo : The Elementary School Teacher Education Journal*, 2(1), 54–66. <https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i1.7440>
- Nisa, Z. (2022). *Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo*. 126.
- Nurul Hasanah, Musa Sembiring, Khairina Afni, Risma Dina, I. irevenska. (2022). *Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD*

Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 235–238.

Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2022). Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. 021.

Peraturan Pemerintah RI. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 1(69), 5–24.